

## Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Pada Teknik Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Peserta Didik SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat

<sup>1</sup>Muhamad Irvan, <sup>2</sup>Djoni Sunkudon, <sup>3</sup>Jan Lengkong

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:

<sup>1</sup>[mirvan353@gmail.com](mailto:mirvan353@gmail.com), <sup>2</sup>[djonysunkudon@unima.ac.id](mailto:djonysunkudon@unima.ac.id), <sup>3</sup>[janlengkong@unima.ac.id](mailto:janlengkong@unima.ac.id)

Diterima: 12-08-2024 Direvisi : 14-08-2024 Disetujui : 18-08-2024

### Abstrak

Beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat masih belum mampu menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, berdasarkan hasil pengamatan, kurangnya motivasi dari peserta didik serta tidak adanya faktor kemampuan fisik yang mendukung seperti kekuatan otot lengan, kecepatan, kelincahan, dan kelenturan atau penguasaan teknik dasar yang masih belum berkembang dengan baik menjadi penyebab utama kurangnya keterampilan gerak dasar dalam teknik menendang bola yang dimiliki peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan yang digunakan ialah *pre tes and post test randomeized control group design*. Dalam penelitian ini hasil analisis statistik dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  senilai 6.36. Berdasarkan tabel distribusi t pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  senilai 2.101. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 6.36 > t_{tabel} = 2.101$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_A$  diterima. Temuan analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok berbeda secara signifikan satu sama lain. Dalam hal peningkatan rata-rata dalam kemampuan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam, kelompok yang diberi perlakuan gaya komando mengungguli kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar Komando, Teknik Menendang Bola

### *The Influence of Command Style on Basic Movement Skills in Kicking the Ball with Inner Legs Football Game Students of SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat*

#### *Abstract*

*Some students at SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat are still unable to kick the ball with the inside leg in soccer games, based on observations, lack of motivation from students and the absence of supporting physical ability factors such as arm muscle strength, speed, agility, and flexibility or mastery of basic techniques that are still not well developed are the main causes of the lack of basic movement skills in the technique of kicking the ball owned by students. The method in this research is the experimental method. The design used is pre test and post test randomeized control group design. In this study, the results of statistical analysis using t test statistics, obtained tcount worth 6.36. Based on the t distribution table at  $\alpha$  0.05 with degrees of freedom  $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$ , the  $t_{table}$  is 2.101 So the  $t_{count}$  is greater than the  $t_{table}$ , namely  $t_{count} = 6.36 > t_{table} = 2.101$ . Based on the test criteria if the  $t_{count}$  is greater than the  $t_{table}$  ( $t_{count} > t_{table}$ ) then  $H_0$  is rejected which means  $H_A$  is accepted. The findings of the analysis showed that the two groups differed significantly from each other. In terms of the average improvement in the basic movement ability of kicking the ball with the inside leg, the group treated with the command style outperformed the control group.*

**Keywords:** Teaching Style Command, Kicking the Ball

## Pendahuluan

Proses belajar mengajar terdiri dari sejumlah tindakan yang dilakukan oleh instruktur dan siswa dalam konteks kemitraan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Prasyarat utama agar proses belajar mengajar dapat berlangsung adalah adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Meskipun hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan, namun prosesnya sendiri tetap harus diperhitungkan. Peserta didik akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar selama proses ini. Proses yang dijalankan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Seni mengajar tercermin dalam gaya seorang guru. Elemen utama yang memastikan dan membentuk pencapaian proses pembelajaran pendidikan yang sangat tidak terduga adalah pengajaran. Setiap pendekatan pengajaran memiliki tujuan dan substansi yang mendasar. Karakteristik yang melekat pada setiap gaya menunjukkan bahwa penerapannya sangat mudah beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi setiap gaya. Menurut (Ahmad dkk 2021)., “pengajar memegang kendali penuh atas semua kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab atas semua kegiatan tersebut mulai dari pra-pembelajaran hingga pasca-pembelajaran ketika menggunakan metode gaya komando. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana melakukan tugas secara efisien dalam waktu singkat sambil mematuhi semua keputusan guru.

Pendidikan Jasmani merupakan siswa terlibat dalam aktivitas gerakan selama pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan, kerja sama, kecerdasan, dan emosi. Aktivitas fisik siswa juga membantu mereka meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Rahmat dan Abdillah bahwa mengemukakan, “Pada intinya, pendidikan adalah kegiatan yang disengaja, disengaja, dan sangat bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar hubungan mereka menghasilkan kedewasaan yang berkelanjutan dan diinginkan oleh para siswa.”

Tidak dapat disangkal bahwa sepak bola adalah permainan dan olahraga yang populer di seluruh dunia. Sepak bola juga sangat digemari oleh berbagai demografi, termasuk orang dewasa, manula, pria, dan wanita. Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa sepak bola merupakan komponen utama dari gaya hidup masyarakat. Olahraga ini tidak membutuhkan biaya tinggi karena Anda dapat bermain tanpa sepatu dan Anda tidak memerlukan bola yang mahal karena menggunakan bola yang murah tidak menghentikan siapa pun untuk berpartisipasi.

Sepak bola adalah permainan yang mudah. Tanpa menggunakan tangan atau lengan, tujuan permainan ini adalah memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Tim yang menang adalah tim yang paling banyak mencetak gol, namun tentunya ada banyak aturan yang semuanya dirancang untuk memastikan pertandingan dimainkan dengan baik dan adil. Anda bisa menikmati bermain sepak bola tanpa perlengkapan lengkap atau peralatan yang mahal, terlepas dari tingkat keahlian Anda. Untuk mendapatkan permainan yang bagus, yang Anda butuhkan hanyalah area yang aman, baik tertutup maupun terbuka, bola, beberapa pemain, dan sesuatu yang bisa ditandai untuk mencetak gol. Lapangan biasa bahkan tidak diperlukan.

Namun karena sepak bola adalah aktivitas tim, maka setiap pemain juga harus memiliki pola pikir yang kooperatif. Untuk alasan ini, kerja sama sangat penting saat bermain. Salah satu alat yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sepak bola, yang dipilih sebagai cara untuk meningkatkan kerja sama siswa. Karena lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan gadget digital, para siswa di masa sekarang ini telah mengalami perubahan yang signifikan dalam cara hidup mereka, terutama dalam urusan sosial.

Di wilayah Sulawesi Utara banyak sekali kompetisi-kompetisi sepak bola antar sekolah dan juga teruntuk di daerah kabupaten minahasa utara sepak bola sudah ditawarkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di banyak sekolah. Tujuan dari ekstrakurikuler sepak bola adalah untuk memberikan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat mencapai lebih banyak prestasi di masa depan. Banyak lembaga pendidikan yang telah mengambil bagian dalam kompetisi lokal dan nasional, seperti SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat.

Dalam pertandingan sepak bola, menendang bola adalah upaya untuk memindahkan bola

dengan kaki dari satu tempat ke tempat lain. Ada banyak modifikasi pada teknik dasar menendang bola, seperti menendang bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki.

Di antara sekian banyak teknik dasar sepak bola yang saat ini digunakan, menendang adalah yang paling dominan karena dapat digunakan untuk mencetak gol, mengoper bola ke rekan setim, menembakkan bola ke arah gawang lawan, membersihkan atau menyapu bola dari area pertahanan (belakang) ke depan (biasanya dilakukan oleh pemain bertahan untuk mematahkan serangan lawan), dan menerima berbagai macam tendangan, termasuk tendangan bebas, tendangan sudut, dan tendangan penalti.

Keberhasilan interaksi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: fasilitas belajar yang tersedia, bakat gerakan Peserta Didik, lingkungan belajar dan terutama banyak ditentukan oleh guru yang melaksanakan tugas operasional di kelas, peranan guru penjasorkes sangat menentukan, karena bersifat majemuk atau terdiri dari beberapa bagian. Pemain sepak bola harus memahami dan mahir dalam dasar-dasar permainan.

Ketika seseorang melihat seseorang yang bisa bermain sepak bola Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat yang sering mengikuti pelajaran olahraga, khususnya, memiliki keterampilan gerakan dasar yang kurang berkembang dalam hal menendang bola. Hal ini tentu saja menghambat pembelajaran dan juga berperan besar dalam menentukan siapa yang akan maju ke tingkat yang lebih tinggi.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran untuk kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola perlu dipertimbangkan metode yang tepat yang akan digunakan seperti metode menembak sasaran yang belum di ketahui dengan jelas, sedangkan para guru penjasorkes di tuntut agar Peserta Didik yang mendapat pembelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan hasil observasi pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Guru Lombok Kalawat ada pula yang masih belum matang memiliki kemampuan menendang bola pada kaki bagian dalam permainan sepak bola. Faktor penyebab yang kurangnya kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola yang dimiliki Peserta Didik yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri Peserta Didik dan kurangnya faktor kemampuan fisik pendukung seperti kekuatan otot lengan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan ataupun penguasaan teknik dasar yang belum baik.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan ialah pre tes and post test randomeized control group design, Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas XI yang berjumlah kurang lebih 50 Peserta Didik dan sampel berjumlah 20 orang. Teknik analisis data, Sebelum di lakukan uji t, di dahului dengan persyaratan analisis yaitu : Uji homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar banding varians kecil uji homogenitas data dengan menggunakan uji Lilliefors.

Table 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-Tes	Variabel Bebas	Post-Tes
ⓐ	Y1	X	Y2
ⓑ	Y1	-	Y2

## Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, ada 20 sampel secara keseluruhan untuk sampel penelitian. ada dua kelompok: kelompok eksperimen 10 orang, yang menerima instruksi dalam gaya mengajar komando, dan kelompok kontrol 10 orang, yang tidak mendapatkan perlakuan apa pun. Menurut penelitian, anak-anak menjadi lebih mahir dalam mencoba melakukan gerakan tendangan kaki bagian dalam yang mendasar, yang meliputi sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir. Informasi berikut ini berkaitan dengan hasil pengukuran dari tes awal dan tes akhir kedua kelompok dalam penelitian ini:

Table 2. Besaran Statistik data pre tes Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol (X <sub>2</sub> )
n = 10	n = 10
$\bar{X}_1 = 6.00$	$\bar{X}_1 = 6.1$
Sdx <sub>1</sub> = 1.4907	Sdx <sub>1</sub> = 1.1972
S <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 2.2201	S <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 1.433333

untuk memperoleh besaran statistik yang diperlukan untuk analisis data menggunakan kalkulator fx-3600 pv kemudian digunakan untuk menghitung data skor dari skor rata-rata kedua kelompok, standar deviasi, ukuran sampel, dan standar deviasi. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Besaran Statistik Gains Score Kedua Kelompok**

<b>Kelompok Eksperimen (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Kelompok Kontrol (X<sub>2</sub>)</b>
n = 10	n = 10
$\bar{X}_1 = 4.4$	$\bar{X}_2 = 0.7$
Sdx <sub>1</sub> = 1.3498	Sdx <sub>2</sub> = 1.2516
S <sub>1</sub> <sup>2</sup> = 1.822222	S <sub>2</sub> <sup>2</sup> = 1.566666

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  senilai 6.36. Berdasarkan tabel distribusi t pada  $\alpha$  0,05 dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 10 + 10 - 2 = 18$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  senilai 2.101. Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 6.36 > t_{tabel} = 2.101$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_A$  diterima. Dengan demikian hasil pengujian adalah rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando lebih baik dari rata-rata peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Penerapan gaya mengajar komando dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola dimaksudkan agar setiap tahap dari proses geraknya dilakukan secara terstruktur berdasarkan instruksi yang dilakukan oleh guru. Pemberian instruksi oleh guru harus di taati oleh setiap siswa artinya siswa hanya melakukan tahap gerak jika di instruksikan oleh guru. Dalam penerapan gaya mengajar komando tersebut guru melakukan pengawasan yang ketat pada setiap siswa dan pada setiap proses gerak untuk mencapai penguasaan tehnik yang benar. Jika gaya mengajar komando ini diterapkan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip metodologinya dapat dijamin bahwa penguasaan konsep gerak peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola akan dapat meningkat, Dengan demikian dapat dibenarkan bahwa peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola kelompok yang diajarkan dengan gaya mengajar komando akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji t tersebut, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan gaya mengajar komando terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada peserta didik SMA Negeri I Guru Lombok Kalawat.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu dibuktikan oleh hasil penelitian dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6.36$ , lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.101$ . Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan gaya mengajar komando terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar pada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola peserta didik SMA Negeri I Guru Lombok Kalawat.

- Akmal, I., & Lesmana, H. S. 2019, Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling.: Jurnal patriotat.
- Ardianda, E., & Arwandi, J. 2018 Latihan Shuttle Run Berpengaruh Terhadap Kemampuan Dribbling Sepakbola: Jurnal patriot.
- Bachtiar, and M. Fikri Syahridan. 2018, "Hasil Belajar Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal Di SMPN 6 Kota Sukabumi." Seminar Nasional Pendidikan Jasmani.
- Darmawan Heru. 2023, Keterampilan Bermain Sepak Bola Usia 13-15 Tahun Pada SBB Samudra Gemilang Kabupaten Pangandaran (Studi Deskriptif pada SSB Samudra Gemilang Kabupaten Pangandaran). Diss. Universitas Siliwangi.
- Fauzi, Ahmat, Advendi Kristiyandaru, Abdul Rachman, Syam Tuasikal. 2021, Pendidikan Olahraga, Pascasarjana Universitas, and Negeri Surabaya. "Media Pembelajaran Gaya Mengajar Komando." Jurnal Pena Edukasi 8, no. 1.  
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/540>.
- Ngolo, H., & Abdul, M. 2018, Pembelajaran Passing Permainan Sepak Bola Di SMP N 7 Wasilei Halmahera Timur. Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan).
- Pratama, Dony Navia, and Siti Nurrochmah. 2020, "Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama." Sport Science and Health 2.9.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK).
- Suharno. 2018. "Latihan Tendangan Menggunakan Kaki Bagian Dalam dan Punggung Kaki Terhadap Accuracy Shooting Ke Gawang(Eksperimen Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 4 Semarang)".
- Syahredi, Kaswari, and Imran. 2016. "Peningkatan Pembelajaran Menendang Bola Menggunakan Kaki Dalam Melalui Bola Plastik Pada Sdn 3 Dungun Laut Kabupaten Sambas." Artikel FKIP Universitas Tanjungpura.
- Thomas, Jepri Adinata (2016) Hubungan Koordinasi Mata Dan Kaki Dengan Hasil Menendang Bola Ke Sasaran Pada Siswa Kelas VIII-1 Dwi Sejahtera Pekanbaru.
- Pea, A. A., Piri, N., & Lolowang, D. M. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motor Educability Terhadap Keterampilan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga FIKKM Unima. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 5(1), 10-17.
- Lolowang, D., Rakian, S., Podung, B. J., & Mangindaan, J. (2023). The Influence Of Application Of Command Teaching Style Improves School Students Freestyle Swimming Learning Outcomes. *Novateur Publications*, 67-78.
- Mamonto, N. E., Pandaleke, T., & Sattu, Y. (2024). Pengaruh penerapan gaya mengajar komando terhadap kemampuan gerak dasar menggiring bola dengan Punggung kaki pada permainan sepak bola Siswa smp negeri 6 kotamobagu. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 5(1), 138-144.